



**KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
( STUDI DI BUMDES DESA KEDUNGGARAN, KECAMATAN  
SRAGI, KABUPATEN PEKALONGAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh :

**INOVA MAYLINDA**

**NIM. 2013 113 206**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2018**



**KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
( STUDI DI BUMDES DESA KEDUNGGARAN, KECAMATAN  
SRAGI, KABUPATEN PEKALONGAN)**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)



Oleh :

**INOVA MAYLINDA**

**NIM. 2013 113 206**

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
2018**



**SURAT PERNYATAAN**

**KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **INOVA MAYLINDA**  
NIM : **2013113206**  
Judul Skripsi : **KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di BUMDes Desa Kedungjaran, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan)**

menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila Skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 27 Agustus 2018

Yang menyatakan



**INOVA MAYLINDA**

NIM. 2013113206

## NOTA PEMBIMBING

**Saif Askari, SH., MH**

Banyurip Ageng No. 513 Pekalongan Ph. 433207

Lamp : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Inova Maylinda

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan

c.q Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

di

### PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : **INOVA MAYLINDA**

NIM : **2013113206**

Jurusan : **Ekonomi Syariah**

Judul : **KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes)  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di  
BUMDes Desa Kedungjaran, Kecamatan Sragi, Kabupaten  
Pekalongan)**

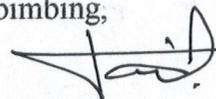
dengan ini saya mohon agar Skripsi Saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 27 Agustus 2018

Pembimbing,



**Saif Askari, SH., MH**

NIP. 19580706 199001 1 002





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Kajen – Bojong Kab. Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572.Fax 423418

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : **INOVA MAYLINDA**

NIM : **2013 113 206**

Judul : **KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES)  
TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA  
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di BUMDes  
Desa Kedungjaran, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan)**

Telah diujikan pada hari Kamis, 8 Nopember 2018 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dewan Penguji,

**Penguji I**

**Penguji II**

  
**Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, SH., MH**  
NIP. 197502201999032001

  
**Agus Fakhрина, M.S.I**  
NIP. 197701232003121001

Pekalongan, 8 Nopember 2018

Disahkan oleh Dekan,



**Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H.**  
NIP. 197502201999032001



## PERSEMBAHAN

Persembahan yang tertinggi hanyalah kepada Allah SWT, atas segala Rahmat dan Karunia-Nya dalam setiap langkah saya Untuk orang-orang yang sangat berarti dalam hidup saya, karya kecil ini penulis persembahkan kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang senantiasa mendukung, memberikan doa, nasihat, motivasi, cinta dan kasih sayang yang berlimpah serta kerja keras yang tak ternilai harganya.
2. Seluruh keluarga besar yang senantiasa mendo'akan, memberikan perhatian dan kasih sayang, serta dukungan atas segala harapan dan cita-cita penulis.
3. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M. Ag.
4. Mansur Chadi Mursid, M.M selaku Dosen Wali penulis yang senantiasa membimbing secara berkala kepada penulis.
5. Untuk dosen pembimbing penulis, Saif Askari SH., MH, yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi karya kecil ini.
6. Untuk dua dosen penguji skripsi penulis, yang telah banyak memberikan masukan sehingga hasil skripsi ini menjadi lebih baik.
7. Seluruh teman-teman Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan angkatan 2013, serta yang lainnya yang telah ikut serta memberi dukungan dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
8. Semua sahabat-sahabati serta senior Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Ki Ageng Ganjur IAIN Pekalongan.
9. Dipersembahkan juga untuk Teman-teman aktifls seperjuangan di Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) Institut Periode 2016-2017.
10. Kakak-kakak Racana Kusuma Bangsa dan Dewi Kusuma Bangsa yang telah banyak memberikan dorongan dan ilmu berharganya dalam meningkatkan kedisiplinan.
11. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, khususnya kepada para narasumber yang telah sangat membantu dalam terselesainya penelitian ini. Terimakasih atas waktu dan kesediaannya untuk berdiskusi.



## MOTTO

“Kemajuan ekonomi nasional hanya akan tercapai jika terdapat iklim perekonomian yang baik di tingkat provinsi.

Kemajuan ekonomi di tingkat provinsi akan tercapai jika kabupaten memiliki kegiatan ekonomi yang baik.

Kemajuan ekonomi sebuah kabupaten dapat tercapai karena adanya sumbang sih dari ekonomi pedesaan yang kuat”.



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

### 1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)



ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ţ	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	`	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokaltunggal	Vokalrangkap	Vokalpanjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ ي = ai	إ ي = ī
أ = u	أ و = au	أ و = ū





Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر                   ditulis           *al-qamar*

البديع                 ditulis           *al-badi'*

الجلال                 ditulis           *al-jalāl*

#### 6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أمرت                   ditulis           *umirtu*

شيء                   ditulis           *syai'un*



## ABSTRAK

Inova Maylinda. 2018. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan. Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi di BUMDes Desa Kedungjaran Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan).

Kesejahteraan menjadi fokus berbagai program pemerintahan. Berdirinya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan salah satu cara pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan didasari pada permasalahan masyarakat dimulai dari tingkat desa. Desa Kedungjaran Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan memiliki permasalahan minimnya tata kelola keuangan di kalangan masyarakat. Sehingga kesejahteraan masyarakat terhambat dan justru terbelit oleh sangkutan hutang dengan rentenir maupun lembaga keuangan lain yang memiliki bunga tinggi. Pemerintah setempat mendirikan BUMDes untuk menjawab permasalahan yang ada di masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Gerakan Menabung Desa sejahtera (gemas Bunga Desa) pada BUMDes Kedungjaran dan bagaimana keadaan masyarakat Desa Kedungjaran sebelum dan sesudah berdirinya BUMDes. Serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap kontribusi BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Kedungjaran.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BUMDes Kedungjaran memiliki beberapa unit kerja yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat setempat. Diantaranya : perbankan, internet desa, air minum, bank sampah, permodalan, dan pertanian. Dari kesekian unit usaha tersebut didirikan berdasarkan permasalahan yang ada di Desa Kedungjaran. Namun, meski demikian masih banyak masyarakat yang kurang memanfaatkannya. Hingga Pemerintah Desa mengeluarkan kebijakan Gerakan Masyarakat Menabung Desa Sejahtera (Gemas Bunga Desa) yang mensinergikan dari berbagai unit usaha BUMDes dan pelayanan kependudukan. Dengan kebijakan tersebut, masyarakat yang awalnya terpaksa kini telah memanfaatkannya dengan kesadaran masyarakat sendiri. Dengan upaya tersebut, ternyata membuahkan hasil yang cukup signifikan meski usia BUMDes Kedungjaran tergolong masih baru. Permasalahan masyarakat lambat-laun terjawab dan masyarakat kini lebih mempercayakan urusan keuangan mereka kepada BUMDes dibanding rentenir. Dari berbagai upaya Pemerintah Desa dan Pengelola BUMDes Kedungjaran berdasarkan perspektif ekonomi Islam sangatlah sesuai dengan tujuan ekonomi Islam meskipun sistem yang diterapkan belum menggunakan sistem berbasis syariah.

Kata Kunci : *BUMDes, Kesejahteraan Masyarakat Desa, Ekonomi Islam, Gerakan Menabung.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, penulis panjatkan puja dan puji syukur khadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan ridho-Nya serta kekuatan lahir batin kepada diri penulis. Sholawat dan salam semoga dilimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu syafa'atnya di yaumul kiyamah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di BUMDes Desa Kedungjaran, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan)”**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu sangat diharapkan kritik dan saran yang bersikap membangun demi kesempurnaan penghargaan skripsi ini. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba Ilmu di IAIN Pekalongan.
2. Ibu Dr. Hj. Shinta Dewi Rismawati, S.H., M.H. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan.



3. Bapak Agus Fakhri, S. Ag, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Pekalongan
4. Mansur Chadi Mursid, M.M selaku wali dosen yang terus memotivasi penulis dalam selama menempuh pendidikan di IAIN Pekalongan.
5. Bapak Saif Askari, SH., MH selaku Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaga dalam membantu penulis dalam proses pembuatan skripsi ini.
6. Seluruh dosen serta dan karyawan STAIN Pekalongan yang senantiasa membantu penulis melakukan studi.
7. Kedua Orang tua atas curahan kasih sayang, untaian doa, motivasi, dukungan moral dan materiil yang tiada henti dan tak ternilai harganya bagi penulis.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas semua bantuan tersebut penulis tidak mampu untuk membalasnya, kecuali hanya ucapan terima kasih serta iringan do'a semoga mendapat balasan dari Allah SWT. Dan harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri pribadi, agama, nusa dan bangsa. Amin.

Pekalongan, 27 Agustus 2018

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	8
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
F. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>21</b>
A. Landasan Teori.....	21
1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	21
2. Kesejahteraan Masyarakat.....	24
3. Ekonomi Islam.....	29
4. Dampak Kebijakan Publik.....	34
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>38</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat dan Waktu Pelaksanaan.....	39
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	39
D. Teknik Penentuan Informan.....	40
E. Sumber Data.....	42
F. Metode Pengumpulan Data.....	45
G. Kredibilitas Data.....	47
E. Metode analisis Data.....	48
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
A. Hasil Penelitian.....	49
1. Gambaran Umum BUMDes Kedungjuran.....	49
a. Landasan Hukum.....	49
b. Visi dan Misi BUMDes Kedungjuran.....	51
c. Modal BUMDes Kedungjaran.....	53





d. Jenis Usaha.....	53
e. Kepengurusan BUMDes.....	54
f. Bagi Hasil Usaha .....	55
2. Gambaran Umum Desa Kedungjaran .....	56
a. Kondisi Umum dan Geografis .....	57
b.Kondisi Demografis .....	57
3. Kondisi Masyarakat Desa Kedungjaran sebelum Adanya Bumdes .....	59
4. Impelentasi Program Gemas Bunga Desa Pada Bumdes Dalam Mengatasi Permasalahan di Desa Kedungjaran .....	63
B. Pembahasan .....	79
1. Kontribusi BUMDes terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Kedungjaran.....	79
4. Tinjauan Ekonomi Islam .....	92
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>95</b>
A. Simpulan.....	95
B. Impikasi .....	98
C. Saran .....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar informan dari masyarakat yang diteliti .....	42
Tabel 2	Jumlah Warga yang membuka rekening di BUMDes Kedungjaran .....	44
Tabel 3	Jumlah Penduduk Masing-masing Dusun Desa Kedungjaran .....	58
Tabel 4	Daftar Penerima Bantuan RS-RTLH tahun 2015 Desa Kedungjaran .....	62
Tabel 5	Daftar Penerima Bantuan RS-RTLH tahun 2016 Desa Kedungjaran .....	70
Tabel 6	Daftar Harga Sampah .....	76
Tabel 7	Tingkat Kesejahteraan Masyarakat 2015-2016 .....	82
Tabel 8	Perubahan Kondisi di Desa Kedungjaran .....	89
Tabel 9	Perubahan Kondisi di Desa Kedungjaran .....	96

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 Transkrip wawancara 1
- Lampiran 3 Transkrip wawancara 2
- Lampiran 4 Transkrip wawancara 3
- Lampiran 5 Transkrip wawancara 4
- Lampiran 6 Transkrip wawancara 5
- Lampiran 7 Transkrip wawancara 6
- Lampiran 8 Transkrip wawancara 7
- Lampiran 9 Transkrip wawancara 8
- Lampiran 10 Transkrip wawancara 9
- Lampiran 11 Transkrip wawancara 10
- Lampiran 12 Transkrip wawancara 11
- Lampiran 13 Transkrip wawancara 12
- Lampiran 14 Surat Pengantar Penelitian
- Lampiran 15 Surat Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 16 Perdes Tentang BUMDes
- Lampiran 17 Foto-foto Penelitian



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tingkat kesejahteraan ekonomi sebuah negara tergantung dari kesejahteraan masyarakat desanya. Sebab desa merupakan unit terkecil dari Negara yang terdekat dengan masyarakat dan secara riil langsung menyentuh kebutuhan masyarakat untuk disejahterakan. Hal tersebut sebenarnya bukanlah sebuah teori baru lagi di kalangan Pemerintah Pusat. Sehingga telah banyak program pemerintah yang bersentuhan langsung dengan masyarakat desa. Salah satunya otonomi daerah, dimana tujuan besar otonomi daerah adalah memperluas kesejahteraan termasuk masyarakat desa. Akan tetapi upaya tersebut belum membuahkan hasil sebagaimana yang diinginkan.

Dari 74.093 desa di Indonesia, lebih dari 32 ribu desa masuk dalam kategori desa tertinggal. Hal tersebut sangat kontradiktif dengan tujuan besar dari otonomi daerah yang telah dicanangkan pemerintah. Sehingga tak heran jika pedesaan sangat bersentuhan erat dengan kemiskinan, sebab hampir separuh desa di Indonesia tergolong tertinggal.<sup>1</sup>

Banyak faktor yang mempengaruhi ketertinggalan tersebut, diantaranya adalah faktor intervensi pemerintah yang terlalu besar, sehingga menghambat

---

<sup>1</sup> Gabriella Hanny Kusuma, Nurul Purnamasari, *Baseline Research BUMDes: Kewirausahaan Sosial yang Berkelanjutan*, (Yogyakarta : Penabulu Foundation, 2016), hlm. 1

kreatifitas dan inovasi masyarakat dalam mengembangkan roda perekonomian desa.<sup>2</sup>

Diterbitkannya Undang-undang nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa tampaknya membawa angin segar bagi Indonesia. Sebab dalam undang-undang tersebut desa diharapkan menjadi mandiri secara social, budaya, ekonomi bahkan politik. Beberapa desa telah menjalankan kemandiriannya dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes lahir sebagai suatu pendekatan baru dalam usaha peningkatan ekonomi desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Pengelolaan BUMDes sepenuhnya dilaksanakan oleh masyarakat desa, yaitu dari desa, oleh desa, dan untuk desa. Cara kerja BUMDes adalah dengan jalan menampung kegiatan-kegiatan ekonomi masyarakat dalam sebuah bentuk kelembagaan atau badan usaha yang dikelola secara profesional, namun tetap bersandar pada potensi asli desa. Hal ini dapat menjadikan usaha masyarakat lebih produktif dan efektif. Kedepan BUMDes akan berfungsi sebagai pilar kemandirian bangsa yang sekaligus menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

Di Kabupaten Pekalongan terkait kemandirian desa dengan bentuk BUMDes sudah mulai bergeliat. Dari jumlah 272 desa di Kabupaten Pekalongan<sup>3</sup>,

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya (2007). *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*.hlm.1.

56 sudah mulai mendirikan BUMDes. Dari sejumlah BUMDes tersebut BUMDes di Desa Kedungjuran, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan dipandang sebagai inisiator BUMDes di Kabupaten Pekalongan.

BUMDes Kedungjuran resmi berdiri pada 6 Oktober 2015, dengan dimotori langsung oleh Saridjo selaku Kepala Desa Kedungjuran yang menjabat waktu itu. Namun dalam mempersiapkan itu semua sudah dimulai sejak 2014 dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat baik perangkat desa, Babinkamtibmas, Babinsa, LPM, BKM, serta masyarakat Desa Kedungjuran sehingga memunculkan kesepakatan untuk mendirikan BUMDes sebagai bentuk kemandirian desa untuk mengupayakan kesejahteraan masyarakat. Uniknya BUMDes di Desa Kedungjuran tersebut lahir dengan modal awal bersumber dari swadaya masyarakat sendiri dengan terkumpul sebesar Rp. 25.000.000,-. Dari modal awal tersebut hingga kini dikembangkan berbagai usaha yang mampu mendongkrak potensi desa kedungjuran sendiri. Upaya kerja sama dengan pihak ketiga pun dilakukan.

Tujuan didirikannya BUMDes Kedungjuran, Kecamatan Sragi diantaranya untuk meningkatkan pendapatan asli desa (PADes) dalam rangka meningkatkan kemampuan Pemerintah Desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan masyarakat. Selain itu juga untuk mengembangkan potensi perekonomian di wilayah pedesaan untuk mendorong pengembangan dan

---

<sup>3</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan, *Kabupaten Pekalongan dalam Angka tahun 2016*, hlm. 23.

kemampuan perekonomian masyarakat desa secara keseluruhan. Tujuan selanjutnya adalah menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat.

Semakin berkembangnya BUMDes tersebut menarik perhatian pemerintah daerah, khususnya Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa untuk mendorong desa-desa di kabupaten Pekalongan agar mendirikan BUMDes. Dan upaya pemerintah daerah pun membuahkan hasil, dan hingga kini tercatat ada 56 desa sudah mendirikan BUMDes. Namun modal awal berdirinya BUMDes tersebut dari dana desa yang bersumber dari pusat, berbeda dengan BUMDes di desa Kedungjaran. Hal tersebutlah yang menjadikan BUMDes Kedungjaran dinilai sebagai insiator BUMDes di Kabupaten Pekalongan.

Berbicara masalah pemberdayaan masyarakat, desa Kedungjaran salah satu desa yang cukup berprestasi dalam bidang tersebut, terbukti pada tahun 2017 desa tersebut masuk dalam nominasi Pelaksana Terbaik Gotong Royong Masyarakat Tingkat Provinsi Jawa Tengah.

BUMDes Desa Kedungjaran mempunyai berbagai program. Salah satu diantaranya adalah Gerakan Masyarakat Menabung Desa Sejahtera (Gemas Bunga Desa), yaitu sebuah lembaga keuangan bukan bank yang dicanangkan BUMDes Kedungjaran yang bergerak di bidang keuangan dengan cara peningkatan kesadaran menabung bagi masyarakat. Hadirnya program tersebut selain masih minimnya kesadaran menabung di kalangan masyarakat, juga karena masih banyaknya masyarakat yang memanfaatkan jasa keuangan dengan praktik

rentenir, ijon, dan bank tongol yang justru bunganya terus bertambah, sehingga menyengsarakan masyarakat.

BUMDes Kedungjaran selain menjalankan program Gemas Bunga Desa juga masih banyak unit-unit usaha yang ada di dalamnya, diantaranya di bidang Produksi Usaha Kecil Menengah (UKM) yang meliputi Produksi Paving dan Pengolahan Sampah. di bidang Simpanan meliputi Tabungan Masyarakat Kedungjaran (Tamaka) bekerjasama dengan BNI 46, Simpanan Tunda Jual (Lambung Desa), dan Simpanan / Tabungan Sampah. Di bidang Pembiayaan, meliputi Jual Beli Produk Industri Rumah Tangga, Kerjasama Bagi Hasil, dan Multi Jasa. Di bidang pinjaman meliputi PUAP dan SPP. Pemerintah desa berharap dengan hadirnya BUMDES ini dengan unit-unit usaha yang ada didalamnya dapat membantu warga dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya melalui pembangunan-pembangunan ekonomi desa secara utuh.

Banyaknya program dan unit usaha yang ada dalam BUMDes tersebut, peneliti hanya akan fokus dalam program Gemas Bunga Desa saja, diantaranya Gemas Bunga Desa yang dinilai oleh Pemerintah Desa paling bisa menjawab atas segala masalah yang ada di desa Kedungjaran tersebut. Sebab sasaran Gemas Bunga Desa bukan hanya sasaran fisik saja, tetapi juga non fisik. Sebab yang ditekankan adalah adanya perubahan perilaku masyarakat terhadap pentingnya pengelolaan keuangan dengan cara menabung.

Dalam mewujudkan program tersebut, pemerintah desa menjalankannya secara bertahap dengan cara menyertakannya ke dalam persyaratan dalam

berbagai urusan administrasi kependudukan dan sebagainya, hingga kesadaran pun bisa terbangun dengan sendirinya. Sebagaimana yang dikatakan oleh Kepala Desa Kedungjuran, warga penerima bantuan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) memang merasa berterima kasih karena mendapat bantuan. Tapi di sisi lain mereka justru kebingungan membayar tukang. Sebab mereka tidak memiliki tabungan uang yang cukup. Dengan adanya Gemas Bunga Desa tersebut cukup membantu bagi masyarakat agar keuangan mereka terkelola dengan baik. Pada tahun 2015, dari 10 warga desa kedungjuran yang menerima bantuan RTLH, ada 4 warga yang terpaksa harus dimintakan bantuan dari masyarakat sekitar. Dan pada 2016 dengan disiapkan jauh-jauh hari dengan menabung guna persiapan biaya tukang, dari 19 penerima RTLH semuanya berjalan lancar tanpa ada kendala biaya tukang. Sebab pemerintah desa mewajibkan bagi para calon penerima bantuan untuk membuka rekening dan menabung guna mempersiapkan biaya tukang.

Dalam penyelenggaraan program Gemas Bunga Desa, BUMDes melakukan sinergi antar Unit Usaha bahkan petugas pelayanan keadministrasian lainnya. Yakni dengan mencantumkan wajib menabung minimal Rp. 2.000,- di Rekeningnya sendiri. Selain itu tidak hanya nominal uang yang ditabungkan, sampah yang terpilah di tempat yang telah disediakan di rumah masing-masing pun dimasukkan sebagai simpanan warga di rekeningnya masing-masing yang bisa diambil sewaktu membutuhkan.

Dengan adanya hal tersebut menarik perhatian peneliti untuk meneliti kontribusi BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat desa dalam perspektif



ekonomi islam. Sebab hadirnya BUMDes tersebut dinilai sangat berpengaruh besar terhadap kemajuan suatu desa pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya. Dan penelitian serupa sebelumnya juga pernah dilakukan oleh Herlina, dalam bentuk skripsi untuk mendapatkan gelar sarjana ekonomi Islam fakultas syari'ah dan ilmu hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2012. Objek penelitian tersebut di Desa Pekan Tua Kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk memahami berbagai upaya dan kontribusi BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat maka penulis mengambil judul penelitian **“KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi di BUMDes Desa Kedungjaran, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan)”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program Gerakan Masyarakat Menabung Keluarga Sejahtera (GEMAS BUNGA DESA) di BUMDes Kedungjaran ?
2. Bagaimanakah keadaan masyarakat desa Kedungjaran Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan sebelum dan sesudah berdirinya BUMDes ?

3. Bagaimanakah tinjauan ekonomi Islam terhadap kontribusi BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Kedungjaran ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan program Gemas Bunga Desa di BUMDes yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat desa.
2. Untuk mengetahui keadaan masyarakat desa Kedungjaran Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan sebelum dan sesudah berdirinya BUMDes.
3. Untuk mengetahui tinjauan ekonomi Islam terhadap kontribusi BUMDes dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat desa Kedungjaran Kecamatan Sragi kabupaten Pekalongan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu turut serta dalam pengembangan ilmu pengetahuan dari berbagai bidang khususnya
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberi wawasan baru serta pengetahuan bagi dunia pendidikan, ekonomi, terutama pembangunan

sumber daya masyarakat serta memperkaya hasil penelitian tentang penerapan prinsip syariah dalam pengelolaan BUMDes.

- c. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan salah satu rujukan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

## 2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini menjadi bentuk kontribusi yang positif dan referensi bagi Pemerintah Kabupaten Pekalongan dalam hal pembangunan dan pengembangan BUMDes dengan menerapkan prinsip syariah sebagai landansannya.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membuka mindset masyarakat akan pentingnya keberadaan BUMDes.

## E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pengembangan basis ekonomi di pedesaan sudah semenjak lama dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Salah satu faktor yang paling dominan adalah intervensi pemerintah terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi di pedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian.

Berdasarkan asumsi itulah maka sudah seharusnya eksistensi desa mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah pusat dengan lahirnya kebijakan-kebijakan terkait dengan pemberdayaan ekonomi yang dilakukan dengan cara menghimpun dan melembagakan kegiatan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu pemerintah menerapkan pendekatan baru yang diharapkan mampu menstimulus dan menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian perekonomian desa.

Setelah dilakukan kajian pustaka terhadap beberapa penelitian sebelumnya maka ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama dan relevan, penelitian itu antara lain :

- a. Dantika Ovi Era Tama, 2013, *Dampak Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Bagi Kesejahteraan Masyarakat di desa Karangrejek Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunung Kidul*. Dipublikasikan sebagai Skripsi Jurusan Ilmu administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial UNY.

Guna mendorong perputaran roda perekonomian di tingkat desa pemerintah melakukan upaya dengan melakukan pendirian kelembagaan ekonomi yang sepenuhnya dikelola oleh masyarakat yaitu BUMDes yang menjadi program andalan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Dantika, ada tujuh unit usaha yang terdapat pada BUMDes Karangrejek yang kesemua unit usaha tersebut merupakan unit usaha yang digali dari potensi dan kebutuhan desa tersebut. dari ketujuh unit usaha tersebut, yang mampu memberikan kontribusi kepada desa hanya tiga unit usaha saja, yakni Pelayanan Air Bersih, Usaha Kredit Mikro, dan Jasa Pengelola usaha Desa.

Permasalahan yang dihadapi di Desa Karangrejek adalah permasalahan air bersih, tingginya angka kemiskinan yakni 68,8%, serta rendahnya Pendapatan Asli Daerah yang pernah hanya mencapai kurang dari 8 juta rupiah. Banyak program pemerintah yang diimplementasikan untuk menanggulangi masalah kemiskinan, namun dinilai belum bisa membuahkan hasil. Munculnya kebijakan BUMDes ternyata berdampak baik terhadap kesejahteraan masyarakat desa Karangrejek. Hal ini dapat dilihat dari kondisi masyarakat sebelum diimplementasikannya BUMDES dan kondisi masyarakat setelah diimplementasikan BUMDES. Setelah diterapkannya BUMDES di Desa Karangrejek dan melihat partisipasi masyarakat yang begitu tinggi, banyak dampak yang diberikan kepada desa dan masyarakat desa. Pembangunan di desa semakin meningkat. BUMDES di Desa Karangrejek ini dinilai sudah berhasil dijalankan meskipun belum semua unit berjalan efektif. Keberhasilan ini tentunya tidak luput dari kerja keras dan



partisipasi seluruh masyarakat desa. Dengan memanfaatkan BUMDES, kondisi masyarakat yang dulunya miskin sekarang kehidupannya lebih terjamin, kesejahteraan masyarakat meningkat, pengangguran berkurang, kesehatan lebih baik dan banyak pembangunan yang dilakukan yang berorientasi masyarakat. Pemerintah desa dalam menciptakan unit-unit BUMDES tersebut sangat melihat kebutuhan masyarakat.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah bahwa penelitian tersebut lebih ke dampak yang dirasakan oleh masyarakat adanya BUMDes secara umum. Kalau penelitian ini lebih dalam perspektif ekonomi islam.

- b. Herlina, 2012, *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam. (Studi di Desa Pekan Tua kecamatan Kempas Kabupaten Indragiri Hilir)*. dipublikasikan sebagai Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim, Riau.

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti membahas bahwa ada 3 (tiga) program yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat di desa Pekan Tua, yaitu pemberian pinjaman, pendidikan dan pelatihan, serta bimbingan dan konsultasi.



Sebagaimana yang diimplementasikan di daerah-daerah lain, BUMDes di Desa Pekan Tua, Kecamatan Kempas, Indragiri Hilir juga dibentuk berdasarkan kebutuhan desa. Pembanguna ekonomi yang dilakukan pun lebih menitik beratkan kepada masyarakat miskin dan masyarakat kurang mampu yang mata pencahariannya sebagai petani dan usaha kecil. Maka dari itu dengan berdrinya BUMDes merupakan upaya untuk membantu masyarakat miskin dan masyarakat kurang mampu. Bukan saja memberikan pinjaman tetapi juga memberikan pendidikan, bimbingan dan konsultasi yang berkaitan dengan usaha atau pekerjaan masyarakat.

Dalam hal pinjaman yang diberikan BUMDes, penerima tidak hanya mendapatkan bantuan berupa nominal uang yang diterimakan, tetapi juga diharuskan mengikuti pelatihan untuk mengembangkan usaha yang akan dijalankan. Sebab sasaran utama dalam pinjaman tersebut untuk mengembangkan usaha baik usaha di bidang pertanian, peternakan, dan usaha kecil lainnya yang terdapat pada masyarakat setempat.

Dari ketiga program tersebut menurut sudut pandang ekonomi islam merupakan hal yang mulia. Sesuai dengan tujuan ekonomi islam, yakni Kesejahteraan ekonomi dalam rangka norma moral Islam, Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid berdasarkan sistem ekonomi syariah dan persaudaraan yang universal, Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil

dan merata, menciptakan kesejahteraan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini bahwa penelitian tersebut lebih meneliti terhadap kontribusi dalam bentuk sumbangan yang diberikan BUMDes kepada masyarakat. Sedangkan penelitian ini meneliti kontribusi BUMDes Kedungjaran melalui program peningkatan kesadaran menabung.

- c. Robin Gita Mandira, Anantawikrama Tungga Atmadja, Nyoman Ari Surya Darmawan, 2014, *Analisis Sistem Pengendalian Intern Pemberian Kredit Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Mandala Giri Amertha di Desa Tajun*. Dipublikasikan sebagai Jurnal S1 Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1.

BUMDes di desa Tajun menerapkan sistem kemandirian dengan cara mengelola dana sendiri untuk menjalankan usahanya. Menurut peneliti, desa Tajun telah membuktikan bahwa BUMDes bisa berkembang hanya dengan menggunakan dana mandiri, terbukti bahwa desa tersebut meski belum mendapatkan bantuan dari program Gerakan Pembangunan Desa Terpadu Mandara/Gerbang Sadu Mandara (GSM) tapi BUMDes tetap bisa berkembang dengan baik. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh adanya sistem pengendalian intern yang baik. Pengendalian intern merupakan suatu sistematika yang dibuat oleh suatu organisasi atau badan usaha yang tujuannya untuk mencapai cita-cita perusahaan.



Dengan adanya sistem pengendalian intern yang baik akan menciptakan keuntungan dalam suatu kegiatan usaha. Dengan adanya sistem pengendalian membuat segala aktivitas dapat dikontrol dengan baik karena sistem pengendalian intern merupakan kebijakan dan struktur sebagai tambahan terhadap pengendalian sistem akuntansi yang telah diciptakan oleh manajemen dengan keyakinan bahwa tujuan perusahaan akan tercapai. Untuk mengetahui efektif atau tidaknya sistem pengendalian intern tersebut, maka dilakukan dengan cara mengevaluasi unsur-unsur dan pelaksanaan sistem pengendalian intern yang telah ditentukan oleh perusahaan.

Perbedaan tersebut dengan penelitian ini bahwa penelitian tersebut hanya terfokus terhadap manajemen internal BUMDes yang dinilai sangat berpengaruh terhadap kelancaran jalannya BUMDes. Kalau penelitian ini lebih kepada berbagai program yang dirasakan masyarakat dan dipandang dalam perspektif ekonomi Islam.

- d. Gabriella Hanny Kusuma, Nurul Purnamasari, 2016, *BUMDes : Kewirausahaan Sosial yang Berkelanjutan (Analisis Potensi dan Permasalahan yang dihadapi Badan Usaha Milik Desa di desa ponjong, desa Bleberan, dan desa Sumbermulyo)*. Dipublikasikan dalam bentuk Baseline Research Panabulu Foundation.

Peneliti melakukan penelitian di 3 (tiga) desa di Kabupaten Gunungkidul, yakni Desa Ponjong Kecamatan Pojong, Desa Bleberan Kecamatan Playen, dan Desa Sumbermulyo Kecamatan Bambanglipuro. Keberadaan BUMDes tidak dipungkiri membawa perubahan di bidang ekonomi dan sosial. Kontribusi BUMDes terutama dalam bentuk Pendapatan Asli Desa, dimana keuntungan bersih BUMDes dialokasikan untuk pemasukan Desa. Keuntungan BUMDes dialokasikan untuk beberapa pihak dengan prosentase yang berbeda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan peneliti, tampak bahwa alokasi keuntungan dari ketiga BUMDes yang diperuntukkan bagi pedukuhan mendapat prosentase yang paling kecil. Hal ini berdampak pada kecilnya alokasi keuntungan yang diterima oleh dusun, yang notabene berelasi langsung dengan warga. Pendapat warga yang mengatakan bahwa BUMDes tidak bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan dapat disebabkan oleh kecilnya prosentase yang diterima dusun-dusun. Selain itu, fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh BUMDes untuk digunakan warga, sebagian besar dapat dikatakan salah sasaran. Pengguna sarana dan prasarana BUMDes masih didominasi warga dari luar desa, ataupun warga yang memiliki relasi dengan pengelola. Sedangkan masyarakat desa atau bahkan yang berada di sekitar BUMDes tidak merasakan secara langsung manfaat ekonomis dari keberadaan BUMDes.

Perbedaannya tersebut dengan penelitian ini adalah dalam segi pembahasan peneliti meneliti berbagai potensi yang dimiliki suatu desa yang bisa dikelola oleh BUMDes. Dan sudut pandang yang digunakan pun umum. Kalau penelitian ini lebih spesifik pada program yang dilakukan BUMDes yang dirasakan oleh masyarakat menurut sudut pandang ekonomi islam.

- e. Agung Septian Wijanarko, 2012, *Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pandankrajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto*. Dipublikasikan dalam bentuk Skripsi Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Surabaya Jawa Timur.

Peneliti fokus dalam meneliti peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di dalam pemberdayaan masyarakat Desa tersebut. Dilatarbelakangi oleh ketertinggalan suatu desa diharapkan ada langkah strategis dan taktis guna mengintegrasikan potensi sebuah desa menjadi basis penguatan ekonomi lokal. Di Jawa Timur upaya menjadikan desa sebagai basis penguatan ekonomi lokal dengan mengembangkan BUMDes. Menurut peneliti bahwa BUMDes merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. dan BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak kepada kepentingan

masyarakat melalui kontribusinya dalam menyediakan layanan sosial. Berdasarkan fakta di lapangan dapat diketahui bahwa peran BUMDes dalam memberdayakan masyarakat Desa Pandankrajan dengan tujuan meningkatkan ekonomi masyarakat dan mensejahterakan masyarakat desa. Di BUMDes tersebut menerapkan beberapa program guna mendorong perekonomian masyarakat yakni dengan program Simpanan, Pinjaman serta pelatihan. Dalam simpanan diterapkan simpanan pokok anggota, simpanan wajib pinjam, serta simpanan sukarela. selain simpanan dan pinjaman, dilakukan juga pelatihan kewirausahaan pada anggota yang belum memiliki usaha. Hadirnya BUMDes diharapkan menjadi motor penggerak kemandirian masyarakat. Berbagai potensi masyarakat didukung oleh BUMDes. Seperti modal usaha hingga sumber daya masyarakat.

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini ada pada perspektifnya, yakni dalam penelitian tersebut tidak ada tinjauan secara ekonomi Islam dan kalau penelitian ini lebih ditekankan pada pespektif ekonomi Islam.

Dari penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, ada beberapa aspek berbeda dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Perbedaan tersebut diantaranya; lokasi penelitian yang dilakukan peneliti di Desa Kedungjaran, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan. Fokus

penelitian yang dilakukan hanya tentang program-program BUMdes yang berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat desa kedungjaran. Selain itu juga yang tidak terdapat pada penelitian sebelumnya yaitu persepektif ekonomi Islam.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian ini diuraikan gambaran pokok pembahasan yang disusun dalam sebuah karya penelitian secara sistematis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teori, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

##### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang teori-teori yang membahas tentang BUMDes, tentang kesejahteraan masyarakat, Indikator kesejahteraan, serta tentang ekonomi Islam.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik penentuan informan, sumber data, metode pengumpulan data, kredibilitas data, dan metode analisis data.

#### BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti menganalisa hasil penelitian yang meliputi; gambaran umum BUMDes Kedungjaran, gambaran umum desa Kedungjaran, kondisi masyarakat desa Kedungjaran sebelum adanya BUMDes, serta implementasi BUMDes di desa Kedungjaran. Kemudian dari hasil tersebut dilakukan pembahasan yang meliputi; Kontribusi BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat desa Kedungjaran, dan tinjauan ekonomi Islam.

#### BAB V : PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir yang berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran.

Daftar Pustaka

Daftar Tabel

Daftar Gambar

Lampiran

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Diantara tujuan berdirinya BUMDes Kedungjaran adalah menumbuhkembangkan ekonomi kerakyatan dalam rangka peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hampir ke semua program yang diturunkan dalam bentuk unit-unit usaha di bawah manajemen BUMDes Kedungjaran tertuju pada kesejahteraan masyarakat, diantaranya :

- a. Perbankan;
- b. Internet Desa;
- c. Air Minum;
- d. Bank Sampah;
- e. Permodalan;
- f. Pertanian

Dari sejumlah unit usaha tersebut, diadakan berdasarkan permasalahan yang mendasar di kalangan masyarakat. Diantaranya permasalahan perekonomian masyarakat yang berujung terlilit hutang pada rentenir maupun lembaga keuangan lain yang memiliki bunga tinggi.

Meski demikian berbagai unit usaha tersebut kurang bisa berjalan dengan baik, Sehingga oleh Pemerintah Desa Kedungjaran dari berbagai unit usaha tersebut diintegrasikan dalam sebuah

kebijakan yaitu Gerakan Masyarakat Menabung Desa Sejahtera (Gemas Bunga Desa). Dengan kebijakan tersebut masyarakat diajak untuk gemar menabung dan memperbaiki tata kelola keuangan agar tidak terlilit hutang yang justru merugikan. Dengan kebijakan tersebut, akhirnya masyarakat Desa Kedungjuran lebih mempercayakan BUMDes Kedungjuran dengan segala kemudahannya. Hingga timbul perubahan kondisi masyarakat yang lebih baik dari sebelum berdirinya BUMDes Kedungjuran. Perubahan-perubahan tersebut diantaranya peneliti rangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 9  
Perubahan Kondisi di Desa Kedungjuran

No	Sebelum	Sesudah
1.	Banyak Rentenir di desa yang memanfaatkan kebutuhan warga untuk dipinjami uang.	Rentenir dan tukang kredit mulai berkurang
2.	Kenyamanan hidup rendah, akibat dihindangi rasa was-was dikejar rentenir	Kenyamanan meningkat, Rasa was-was mulai hilang, sebab warga meminjam uang di lembaga resmi dengan bunga rendah sekaligus ada pendampingan pemberdayaan ekonomi
3.	Kenyamanan hidup rendah, karena ketidak siapan menghadapi kejadian tak terduga, seperti sakit, dan lain-lain.	Kesiapan masyarakat dalam menghadapi kejadian tak terduga seperti sakit, kecelakaan, kematian, maupun hal yang sudah terencana seperti masa tanam, masa masuk sekolah maupun hajatan semakin

		tertata dengan baik.
4.	Kesulitan anggota keluarga yang merantau ketika mengirim kepada keluarga di desa	Kemudahan anggota keluarga di perantauan dalam pengiriman uang kepada keluarga di desa, bahkan langsung ke rekening yang dituju
5.	Kesadaran budaya masyarakat sangat rendah	Kesadaran menabung bagi masyarakat semakin tinggi meskipun dalam jumlah yang sedikit
6.	Minimnya perencanaan keuangan masyarakat	Masyarakat semakin pandai dalam hal perencanaan keuangan.
7.	Layanan perbankan jauh, hingga kenal bank saja sebuah kemustahilan	Layanan perbankan semakin dekat hingga level desa, bahkan dilayani hingga ke depan pintu rumah warga
8.	Pembayaran penghasilan tetap Perangkat Desa langsung diterima dalam bentuk Cash	Pembayaran penghasilan tetap Perangkat Desa langsung diterima dalam bentuk transfer rekening. Sehingga mendukung program pemerintah pusat dalam menekankan transaksi non-tunai.
9.	Dana bantuan diberikan dalam bentuk cash	Dana bantuan diberikan dalam bentuk non-tunai melalui rekening tabungan.

Dari tabel diatas dijelaskan ada beberapa perubahan yang positif di masyarakat Desa Kedungjaran. Hal tersebut sangat sesuai dengan tujuan ekonomi Islam. Yang meliputi :

- a. Kesejahteraan ekonomi dalam rangka norma moral Islam.
- b. Membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid berdasarkan

- c. sistem ekonomi syariah dan persaudaraan yang universal.
- d. Mencapai distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil dan merata.
- e. Menciptakan kesejahteraan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.

## **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian pelaksanaan program BUMDes di Desa Kedungjaran secara umum dikatakan telah berhasil dan berjalan dengan lancar karena berdampak positif bagi masyarakat desa. Implikasi penelitian ini berkaitan dengan pembangunan, peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan. Temuan penelitian juga mampu menumbuhkan dan memupuk jiwa kewirausahaan bagi masyarakat desa.

Apabila keberhasilan BUMDes Kedungjaran dalam mensejahterakan masyarakatnya ini dapat diikuti oleh seluruh desa yang ada di Indonesia maka kemajuan ekonomi nasional akan tercapai, karena kemajuan ekonomi nasional hanya akan tercapai jika terdapat iklim perekonomian yang baik di tingkat provinsi. Kemajuan ekonomi di tingkat provinsi akan tercapai jika kabupaten memiliki kegiatan ekonomi yang baik. Kemajuan ekonomi sebuah kabupaten dapat tercapai karena adanya sumbang sih dari ekonomi pedesaan yang kuat.

### C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diambil maka dapat direkomendasikan beberapasaran yang mungkin dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam merumuskan program BUMDes, yaitu:

1. Bagi Pemerintah Desa dan pengelola BUMDes supaya segera lebih efektif dalam menjalankan unit-unit usaha lain dari BUMDes dengan member pelatihan kepada masyarakat agar tujuan dari BUMDes lebih maksimal sehingga tercipta kesejahteraan masyarakat yang merata.
2. Bagi pemerintah pusat supaya terus menjalankan kebijakan BUMDes ini, kemudian member pengawasan serta pelatihan bagi desa-desa dan tetap mengacu pada kesejahteraan masyarakat desa. Karena kebijakan seperti inilah yang lebih efektif diterapkan di tingkat desa, suatu lembaga usaha ekonomi yang berbadan hukum yang dikelola seluruhnya oleh masyarakat desa dan hasilnya untuk masyarakat itu sendiri.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qadharawi, Yusuf. 2009. *Fiqih Praktis Bagi Kehidupan Modern*. Kairo: Makabah Wabah
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan, 2016. *Kabupaten Pekalongan dalam Angka tahun*. Pekalongan.
- Bungin, Burhan Bungin. 2001. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan (PKDSP) Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya. 2007. *Buku Panduan Pendirian dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)*.
- Hasan, M Iqbal. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metode Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Kalubis, Suhrawardi. 2000. *Hukum Ekonomi Islam*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Karim, Adiwarman Azhar. 2002. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Pers
- Kontjaraningrat. 1981. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT.Gramedia.

- Kusuma, Gabriella Hanny. Dkk. 2016. *Baseline Research BUMDes: Kewirausahaan Sosial yang Berkelanjutan*, Yogyakarta : Penabulu Foundation.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhamad. 2008. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Depok: Rajawali Pers.
- Noor, Ruslan Abdul Ghopur. 2013. *Konsep Distribui Dalam Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nugraha, Adi Fajar. 2014. *Implementasi Program Rehabilitasi Sosial Rumah Tidak Layak Huni (RS-RTLH) di Kota Serang*, Skripsi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Serang.
- Pusat Kajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI). *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2013. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suparyogo, Imam. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanzeh, Ahmad Tanzeh. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Penerbit teras.
- Umar, Husein.2002. *Research Method Finance and Banker*. Jakarta: PT. Remaja.
- Wibawa, Samodra. 1994. *Analisis kebijakan Publik*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Winarno, Budi.2007. *Kebijakan Publik :Teori dan Proses*. .Yogyakarta : Med. Press (Anggota IKAPI)

Yusuf, Muri.2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta : Prenadamedia Group.

### **Jurnal**

Kara, Muslimin.2012. *Pemikiran Al-Syathibi tentangMshlahah dan Implementasinya dalam Ekonomi Syaria*. E-Journal Assets Vol 2 No. 2.

Subiakto, Henri. 2013. *Journal Masyarakat, Kebudayaan dan Politik*, Vol. 26, No.4, Departemen Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Airlangga

Sugiharto, Eko. 2007. *Tingkat Kesejahtern Masyarakat Nelayan Desa Benu Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Sttistik*. Jurnal Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Vol 4, No. 2

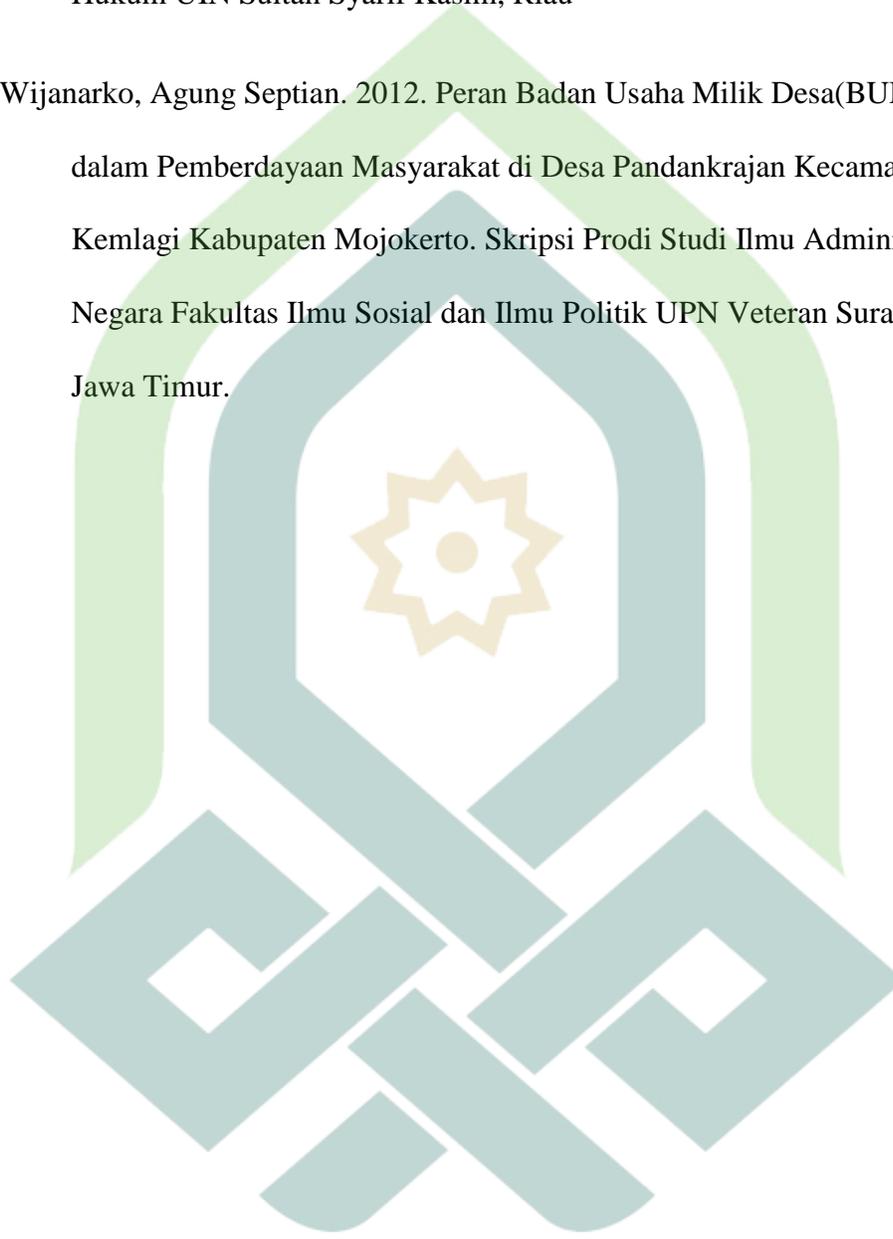
### **Skripsi**

Effendi, Suryadi.2008. *Upaya Pemerintah desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Taman Rahayu Kecamatan setu Kabupaten Bekasi*, Skripsi Program sarjana Ilmu Sosial Islam Universitas Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Herlina, 2012. *Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam meningkatkan Kehidupan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Menurut Ekonomi Islam*. (Studi di Desa Pekan Tua kecamatan Kempas Kabupaten

Indragiri Hilir. Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim, Riau

Wijanarko, Agung Septian. 2012. Peran Badan Usaha Milik Desa(BUMDes) dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Pandankrajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. Skripsi Prodi Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN Veteran Surabaya, Jawa Timur.





## PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

### A. Pedoman Observasi

1. Letak dan keadaan geografis Desa Kedungjaran Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan
2. Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Kedungjaran Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan.

### B. Pedoman wawancara

1. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Dinas PMD P3A dan PPKB) Kabupaten Pekalongan.
  - a. Bagaimana perkembangan BUMDes di Kabupaten Pekalongan?
  - b. Ada berapa jumlah BUMDes di Kabupaten Pekalongan?
  - c. BUMDes di desa mana yang dipandang paling berkembang?
  - d. Apakah ada pendampingan khusus bagi BUMDes?
  - e. Bagaimana keterlibatan BUMDes dalam kegiatan-kegiatan pameran di Kabupaten Pekalongan ?
2. Kepada Kepala Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Pekalongan
  - a. Apakah BUMDes merupakan solusi peningkatan kesejahteraan masyarakat ?
  - b. Apa bentuk dukungan Pemerintah Kabupaten dalam perkembangan BUMDes di Kabupaten Pekalongan ?



3. Kepada Kepala Desa Kedungjuran
  - a. Bagaimana awal mula berdirinya BUMDes Kedungjuran?
  - b. Siapa saja inisiator dari terbentuknya BUMDes tersebut?
  - c. Bagaimana respon masyarakat pada saat akan dibentuknya BUMDes?
  - d. Apa saja kendala dalam pembentukan dan pengelolaan BUMDes sampai saat ini?
  - e. Bagaimana pengelolaan masing-masing usaha tersebut ?
  - f. Apakah terdapat dorongan dari pihak ketiga atau pihak luar desa Kedungjuran dalam pembentukan BUMDes?
  - g. Apakah ada perbedaan baik dari segi politik, ekonomi, social, budaya di masyarakat dari sebelum dan sesudah adanya BUMDes?
  - h. Apa dampak positif dan negative dari adanya BUMDes?
  - i. Siapa saja aktor-aktor dalam BUMDes saat ini?
  - j. Bagaimana interaksi atau relasi antar aktor tersebut?
  - k. apa peran dari BUMDes di kalangan masyarakat sendiri?
  - l. Bagaimana dengan kualitas dan kuantitas SDM yang ada di desa Kedungjuran?
  - m. apakah ada pelatihan dan bimbingan untuk pengurus BUMDes?
  - n. Selama ini, apakah ada konflik di dalam maupun di luar BUMDes baik dari proses pembentukan sampai saat ini?
  - o. Jika ada, bagaimana solusi konflik yang dilakukan?



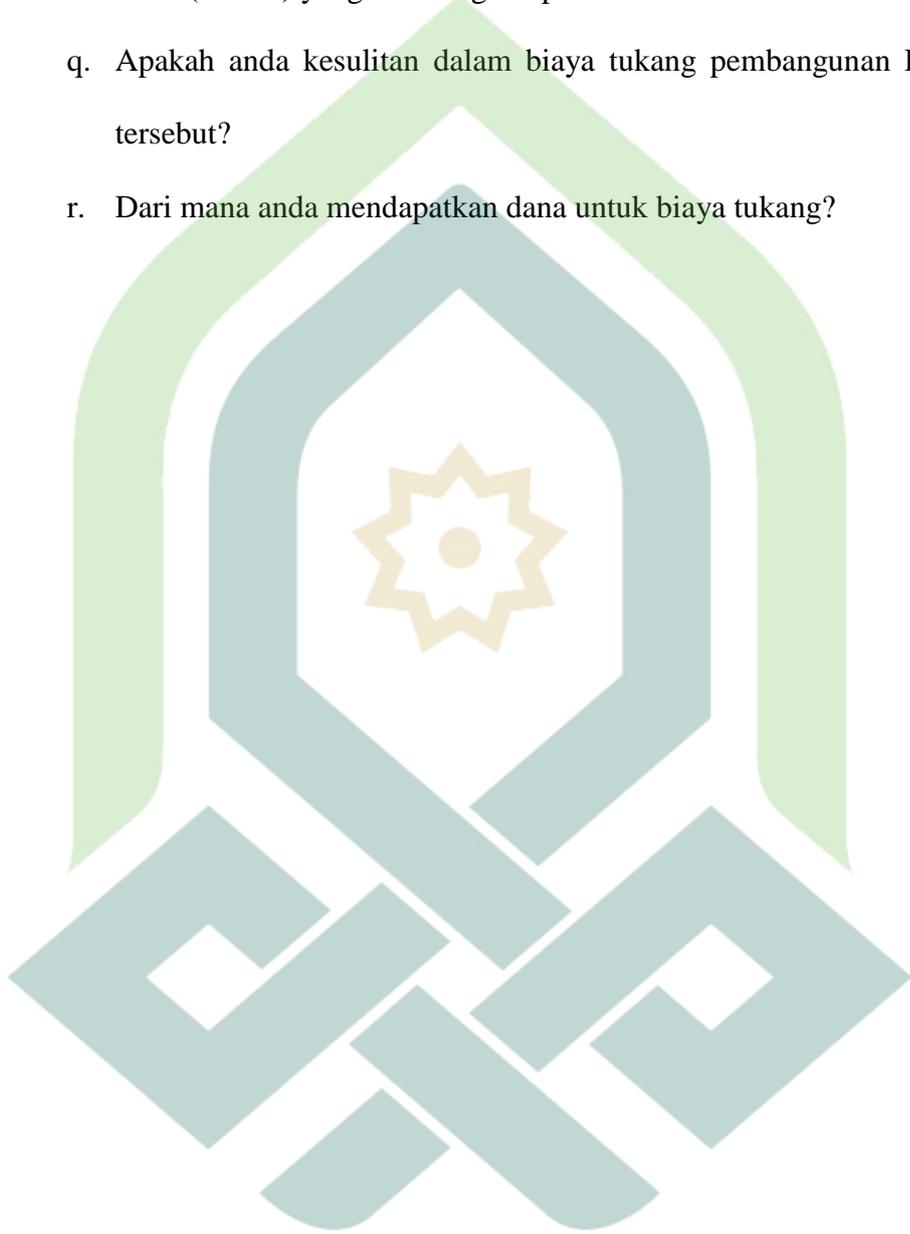
- p. Bagaimana usaha PemDes atau BUMDes dalam menjaga Lembaga ekonomi BUMDes ini supaya berkelanjutan dan terus berkembang?
- q. Apa saja capaian, kesuksesan, penghargaan yang sudah didapatkan oleh BUMDes Kedungjuran ?
4. Kepada Pengelola BUMDes Kedungjaran
  - a. Apa tujuan dibentuknya BUMDes Kedungjaran?
  - b. Apa saja landasan hukum dalam pembentukan BUMDes?
  - c. Apa saja jenis jenis usaha yang ada di BUMDes Kedungjaran?
  - d. Bagaimana struktur organisasi secara umum dalam Lembaga ekonomi BUMDes ini?
  - e. Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab dalam struktur tersebut?
  - f. saja manfaat yang dapat di rasakan oleh masyarakat dengan adanya BUMDes?
  - g. Bagaimana partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa terkhusus dalam pengelolaan BUMDes?
  - h. Bagaimana manajemen jaringan yang dilakukan untuk meningkatkan BUMDes?
  - i. Berapa omset total usaha yang di peroleh BUMDes Kedungjaran setiap bulannya?
  - j. Bagaimana penggunaan dari dana omset tersebut?



5. Kepada Masyarakat Desa Kedungjuran
  - a. Apakah anda mengetahui keberadaan Bumdes di Desa Kedungjuran ?
  - b. Apakah anda turut serta terlibat dalam musyawarah terbentuknya Bumdes di Desa Kedungjuran?
  - c. Bagaimana pandangan anda terkait Bumdes di Desa Kedungjuran?
  - d. Apakah anda memanfaatkan keberadaan Bumdes di Desa Kedungjuran?
  - e. Jika iya, program apa saja yang anda ikuti dalam Bumdes kedungjuran?
  - f. Bagaimana pendapat bapak tentang program Gemas Bunga Desa?
  - g. Apakah anda menikmati program tersebut?
  - h. Apakah anda memanfaatkan layanan pinjaman modal usaha di Bumdes Kedungjuran?
  - i. Apakah hal tersebut sangat bermanfaat?
  - j. Apakah ada peningkatan pendapatan setelah melakukan pinjaman di bumdes?
  - k. Apakah anda aktif menabung di BUMDes ?
  - l. Apakah anda juga menabung dalam bentuk sampah ?
  - m. Bagaimana anda setiap hari memilah sampah ?
  - n. Berapa rupiah uang yang dihasilkan dari sampah setiap harinya?
  - o. Rencana akan digunakan untuk apa dari uang yang terkumpul dari sampah tersebut?



- p. Apakah anda merupakan penerima program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang dicanangkan pemerintah ?
- q. Apakah anda kesulitan dalam biaya tukang pembangunan RTLH tersebut?
- r. Dari mana anda mendapatkan dana untuk biaya tukang?





## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 1

Informan : Heri Wibowo

Jabatan : Kabid PMD pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana (Dinas PMD P3A dan PPKB) Kabupaten Pekalongan.

Hari/Tanggal : Jum'at/18 Mei 2018

Waktu : 13.30 WIB

Tempat : Kantor Dinas PMD P3A dan PPKB Kab. Pekalongan

---

1. Bagaimana perkembangan BUMDes di Kabupaten Pekalongan?

Jawaban :

BUMDes di Kabupaten Pekalongan banyak terbentuk sekitar tahun 2017. Pada saat awal program keluarnya UU Desa, perkembangan di Kabupaten pekalongan sangat minim. Hanya beberapa desa saja yang menangkap dan memahami UU Desa. Karena mereka masih berpandangan bahwa dana desa hanya di pergunakan bangunan fisik. Sehingga untuk pembangunan ekonomi ini masih dirasa kurang.

2. Ada berapa jumlah BUMDes di Kabupaten Pekalongan?



Jawaban :

Dari 272 desa di 19 kecamatan. Baru berdiri 56 BUMDes.

3. BUMDes di desa mana yang dipandang paling berkembang?

Jawaban :

Yang dipandang paling berkembang dan menjadi percontohan adalah BUMDes Kedungjuran.

4. Apakah ada pendampingan khusus bagi BUMDes?

Jawaban :

Pendampingan terus kami lakukan, karena sudah tupoksi kami di Dinas PMD ini. Baik pendampingan kepada desa-desa yang hendak mendirikan BUMDes maupun desa yang sudah mendirikan. Kita terus lakukan sosialisasi, dorongan hingga bimbingan teknis.

5. Bagaimana keterlibatan BUMDes dalam kegiatan-kegiatan pameran di Kabupaten Pekalongan ?

Jawaban :

Di BUMDes tentunya memiliki program unggulan. Baik berupa pelayanan maupun produk. Sehingga dalam setiap kesempatan even pameran, kita selalu menawarkan kepada mereka untuk berpartisipasi dalam pameran tersebut.



## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 2

Informan : Abdul Baqi, SH., M.Kn  
Jabatan : Kepala Bagian Perekonomian Sekretariat  
Daerah Kabupaten Pekalongan  
Hari/Tanggal : Selasa/ 22 Mei 2018  
Waktu : 10.15 WIB  
Tempat : Sekretariat Daerah Kabupaten Pekalongan

---

Kepala Bagian Perekonomian Sekretariat Daerah Kabupaten Pekalongan

1. Apakah BUMDes merupakan solusi peningkatan kesejahteraan masyarakat ?

Jawaban :

Salah satu alternatif, karena BUMDes bergerak mengaktifkan perekonomian masyarakat sehingga berdampak pada perputaran ekonomi dan berujung pada kesejahteraan masyarakat.

2. Apa bentuk dukungan Pemerintah Kabupaten dalam perkembangan BUMDes di Kabupaten Pekalongan ?

Jawaban :

Dukungan kami bersifat regulasi, untuk mendorong Desa agar mendirikan BUMDes dibentuk Peraturan Daerah nomor 2 Tahun 2017 tentang pendirian BUMDes, kemudian dibentuk pula Peraturan Bupati tentang Pendirian BUMDes. Sehingga hal



tersebut bisa dijadikan landasan mereka dalam mendirikan BUMDes di masing-masing desa.





### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 3

Informan : Saridjo  
Jabatan : Kepala Desa Kedungjaran  
Hari/Tanggal : Senin/16 April 2018  
Waktu : 09.30 WIB  
Tempat : Kantor Balaidesa Kedungjaran

---

1. Bagaimana awal mula berdirinya BUMDes Kedungjaran?

Jawaban :

Awal berdirinya BUMDes di Desa Kedungjaran, Bahwa melihat banyaknya bantuan Lembaga Keuangan / Usaha yang diberikan Pemerintah ke Desa tak berjalan dengan semestinya. Bahkan ada satu dua bantuan yang akhirnya mati suri karena banyak yang disalahgunakan oleh beberapa oknum pengurus.

Maka ada tanggungjawab Pemerintah Desa untuk menginisiasi Kebijakan Penyehatan Lembaga-lembaga Ekonomi / Usaha yang sudah ada agar bisa berjalan dengan baik dan bermanfaat maksimal bagi desa dan Masyarakatnya.

Maka memandang perlu dibentuk sebuah Lembaga baru yang bisa menggerakkan Lembaga Ekonomi / Usaha tersebut sekaligus mengubah persepsi Kelembagaan Desa serta Kepercayaan masyarakat terhadap



Lembaga Usaha / Ekonomi tersebut yang selama ini terlanjur dinilai negative.

Koperasi dan lembaga sejenis terlanjur dinilai jelek oleh masyarakat karena ketidakbertanggungjawaban pengurus. Maka BUMDes dengan pola yang lebih modern dengan manajemen yang melibatkan partisipasi masyarakat secara luas untuk ikut merencanakan, mengurus serta mengawasi yang diambil.

2. Siapa saja inisiator dari terbentuknya BUMDes tersebut?

Jawaban :

Inisiator Pembentukan BUMDes oleh Kepala Desa, didukung oleh Pengurus BPD dan Kelembagaan lain seperti LPMD dan TP PKK.

3. Bagaimana respon masyarakat pada saat akan dibentuknya BUMDes?

Jawaban :

Sebagian memandang negative bahwa ini sama saja dengan Koperasi dan sebagainya yang ujung-ujungnya kolaps ditengah jalan. Namun sebagian menaruh harapan Positive dengan pola Transparansi dari awal akan melahirkan sebuah Lembaga yang member manfaat lebih untuk masyarakat.

4. Apa saja kendala dalam pembentukan dan pengelolaan BUMDes sampai saat ini?

Jawaban :

- a. Kendala adalah terbatasnya SDM yang mau merintis dari awal dengan memulai pengabdian.



b. Kurangnya Pembinaan dari Pemerintah Daerah dalam Pembinaan BUMDes.

5. Bagaimana pengelolaan masing-masing usaha tersebut ?

Jawaban :

Dari sekian banyak usaha terbagi menjadi 2 kelompok :

a. Penyehatan dan Holding.

Bahwa usaha tersebut sudah ada, hanya dalam keadaan tak sehat.

Maka disehatkan dan digabung di bawah pengelolaan BUMDes yaitu

- Air Minum

Air Minum berawal dari bantuan Pemerintah berupa Bantuan Sumur dalam dan Jaringannya. Kesertaan Masyarakat dalam menyambung Air / Berlangganan tak dibarengi Pengelolaan yang baik dan benar. Berakibat untuk menjalankan usaha dasarnya saja tak bisa hingga kebutuhan produksi berupa Pembayaran Listrik sering terlambat.

Dilakukan Penyehatan dengan menunjuk seorang Perangkat Desa pada awalnya untuk mengelola di bawah kendali BUMDes dan Kepala Desa. Sosialisasi dan Pendisiplinan Pengurus dan Pelanggan dilakukan secara intens.

Setelah sehat, Perangkat Desa ditarik dan digantikan Pengurus dari Masyarakat melalui Rapat Pelanggan.

Kini telah bisa mencukupi kebutuhan Produksi dan bisa mengeluarkan CSR untuk masyarakat desa berupa :



1) Santunan Kematian Rp.200.000,- perkematian warga.

2) Antar Jemput Gratis dari dan ke Rumah Sakit.

Aktor yang berperan : Ridhowi, Agus Tamtomo dan Siswandi.

- Permodalan

Merupakan bantuan dari Dinas Pertanian berupa bantuan Permodalan Agrobisnis Pertanian sebesar Rp.100.000.000,-.

Didapati sebagian besar dana terlanjur dipinjamkan ke masyarakat dan tak tertagih karena ada oknum yang tak memberi tauladan dengan meminjam dan tak patuh membayar kewajiban yang akhirnya diikuti peminjam lainnya.

Dengan ketegasan regulasi dilakukan Penyehatan dan kini telah bisa berjalan kembali, walau masih banyak pinjaman yang belum bisa tertagih. Namun kemauan masyarakat untuk membayar mulai tumbuh kembali.

Aktor yang berperan adalah Pengurus LPMD Agung Wibowo.

- Pertanian ( Pengelolaan Air Sawah dan Alsintan ).

b. Usaha Baru.

- Perbankan;

Tujuan memberikan Pelayanan dan Edukasi Keuangan Sederhana kepada Masyarakat.

Hasil :

1) Kesadaran Menabung di Masyarakat semakin tinggi ;



2) Praktek Renten lambat laun menghilang;

Aktor :

Pengurus Karang Taruna Laelatul Nadifa.

- Internet Desa;

Tujuan : Untuk menciptakan Masyarakat yang sadar IT guna memanfaatkan sisi positifnya dalam Tranparansi Kebijakan, Pencarian Informasi, Ilmu dan sarana Komunikasi serta sosialisasi.

Hasil :

- 1) Terwujud masyarakat melek IT,
- 2) Terwujudnya Pemerintahan berbasis IT dengan mengedepankan transparansi kebijakan dari Perencanaan, pelaksanaan dan pertanggungjawaban Penggunaan Anggaran.
- 3) Tercipta peluang-peluang usaha baru dengan memanfaatkan IT, Jual beli Online dsb.
- 4) Pelayanan Internet menyebar ke hampir seluruh desa di kecamatan Sragi.

- Bank Sampah;

Bertujuan untuk mengurangi dampak Pencemaran Lingkungan hidup sekaligus menjadikan sampah sebagai peluang penambahan pendapatan keluarga.

Hasil :



1) Mulai terbentuk kesadaran pilah sampah dan menjadikan sampah sebagai penambahan pendapatan keluarga.

2) Ada edukasi Pengolahan sampah menjadi barang bermanfaat bernilai ekonomis tinggi seperti Tas, taplak meja, dompet dll.

- Paving ( terhenti ).

6. Apakah terdapat dorongan dari pihak ketiga atau pihak luar desa Kedungjaran dalam pembentukan BUMDes?

Jawaban :

Tidak ada

7. Apakah ada perbedaan baik dari segi politik, ekonomi, social, budaya di masyarakat dari sebelum dan sesudah adanya BUMDes?

Jawaban :

a. Politik : Kepercayaan masyarakat terhadap Lembaga Ekonomi berbasis masyarakat mulai pulih setelah sekian lama disuguhi tumbuh dan matinya Koperasi.

b. Ekonomi : Ada Pergerakan perekonomian yang semakin membaik, karena dengan adanya BUMDes kemampuan Pengelolaan Keuangan Sederhana dengan Menabung semakin meningkat.

Sehingga ketika ada kebutuhan kebutuhan, Permodalan tidak lagi menggantungkan pada Pinjaman / Renten namun sudah mulai menyiapkan sedari awal. Kalupun harus meminjam melalui pendampingan diarahkan ke Bank Pemerintah berbunga rendah.



c. Sosial Budaya : Kehidupan Sosial Budaya mulai menunjukkan perkembangan Positif, Budaya Menabung semakin tinggi yang menciptakan Masyarakat yang semakin tahan terhadap permasalahan keuangan.

8. Apa dampak positif dan negatif dari adanya BUMDes?

Jawaban :

Dampak Positif sangat banyak seperti yg disebut diatas. Dampak Negatif lebih kepada pemahaman masyarakat melihat BUMDes sebagai pesaing.

9. Siapa saja aktor-aktor dalam BUMDes saat ini?

Jawaban :

Pengurus BUMDes dan Pemerintah Desa.

10. Bagaimana interaksi atau relasi antar aktor tsb?

Jawaban :

Baik, karena sebagian ada dalam Kelembagaan Desa yang mana terjalin komunikasi rutin.

11. apa peran dari BUMDes di kalangan masyarakat sendiri?

Jawaban :

Saat ini belum maksimal kepada Peningkatan Pendapatan Asli Desa, namun pada edukasi ekonomi desa dan Penyediaan Layanan Dasar ekonomi Desa.



12. Bagaimana dengan kualitas dan kuantitas SDM yang ada di desa Kedungjaran?

Jawaban :

Sangat perlu ditingkatkan kemampuannya karena masih berangkat dari semangat membangun, belum terpoles kemampuan manajerial secara baik.

13. apakah ada pelatihan dan bimbingan untuk pengurus BUMDes?

Jawaban :

Sudah ada

14. Selama ini, apakah ada konflik di dalam maupun di luar BUMDes baik dari proses pembentukan sampai saat ini?

Jawaban :

Konflik kecil pasti ada, hanya bisa terselesaikan dengan baik.

15. Jika ada, bagaimana solusi konflik yang dilakukan?

Jawaban :

Berpegang pada regulasi yang ada.

16. Bagaimana usaha PemDes atau BUMDes dalam menjaga Lembaga ekonomi BUMDes ini supaya berkelanjutan dan terus berkembang?

Jawaban :

- a. Melakukan permohonan Pembinaan kepada Instansi terkait.
- b. Pengalokasian Permodalan dari APBDes.
- c. Memastikan keberlangsungan BUMDes dengan membuat regulasi seperti Perdes dan lainnya.



17. Apa saja capaian, kesuksesan, penghargaan yang sudah didapatkan oleh BUMDes Kedungjuran ?

Jawaban :

- a. Tersedianya Layanan Perbankan Sederhana di desa yang selain ditujukan untuk edukasi keuangan sederhana yaitu menabung, juga keterpaduan dengan layanan administrasi desa.
- b. Penyehatan Lembaga Usaha di desa yang didapat dari bantuan Pemerintah, yang semula tak bisa beroperasi kini bisa berjalan dan bahkan bisa memberikan manfaat tambahan lainnya ke Masyarakat Desa.
- c. Terciptanya Lapangan Pekerjaan baru walau dalam jumlah yang masih sangat terbatas .

#### TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 4

Informan : Laelatun Nadifah, S.Pi  
Jabatan : Manajer BUMDes Desa Kedungjaran  
Hari/Tanggal : Jum'at/13April 2018  
Waktu : 09.00 WIB  
Tempat : Kantor BUMDes Kedungjaran

---

1. Apa tujuan dibentuknya BUMDes Kedungjaran?

Jawaban :

- a. Meningkatkan pendapatan asli Desa dalam rangka meningkatkan kemampuan Pemerintah Desa dalam penyelenggaraan Pemerintah dan pembangunan serta pelayanan masyarakat;
- b. Mengembangkan potensi perekonomian di wilayah pedesaan untuk mendorong pengembangan dan kemampuan perekonomian masyarakat Desa secara keseluruhan;
- c. Menciptakan lapangan kerja.

2. Apa saja landasan hukum dalam pembentukan BUMDes?

Jawaban :

- a. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014, tentang Desa (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5494);



- b. Peraturan Menteri Desa Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan dan Pengelolaan dan Pembubaran Usaha Milik Desa;
  - c. Peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan Nomor 2 Tahun 2017 Tentang Badan Usaha Milik Desa;
  - d. Peraturan Desa Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Badan Usaha Milik Desa
  - e. Peraturan Desa Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Perubahan Peraturan Desa Nomor 8 Tahun 2015 Tentang Badan Usaha Milik Desa.
3. Apa saja jenis jenis usaha yang ada di BUMDes Kedungjaran?

Jawaban :

- a. Perbankan;
  - b. Internet Desa;
  - c. Air Minum;
  - d. Bank Sampah;
  - e. Permodalan;
  - f. Pertanian ( Pengelolaan Air Sawah dan Alsintan ).
  - g. Paving ( terhenti ).
4. Bagaimana struktur organisasi secara umum dalam Lembaga ekonomi BUMDes ini?

Jawaban :

(Ada dalam Perdes tentang BUMDes Kedungjaran)

5. Bagaimana pembagian tugas dan tanggung jawab dalam struktur tsb?



Jawaban :

Belum maksimal, dikarenakan belum adanya pembinaan secara Intensif dari Instansi terkait. Namun paling tidak ada sisi positif kemauan untuk menjalankan organisasi dengan baik dengan kemampuan yang terbatas.

6. saja manfaat yang dapat di rasakan oleh masyarakat dengan adanya BUMDes?

Jawaban :

- Tersedianya Layanan Perbankan di Desa yang member kemudahan bertransaksi keuangan.
- Adanya Pelatihan-pelatihan ( Peningkatan Kapasitas Masyarakat ) dari Edukasi IT, Edukasi Bisnis Online, Pelatihan Pengelolaan Sampah dan sebagainya yang dilakukan BUMDes baik secara mandiri maupun rekanan seperti Telkom, BNI dan lainnya.
- Adanya Tempat percontohan untuk anak didik lokal desa ( SD/MI ) tentang Edukasi Ekonomi skala Desa hingga mereka bisa melihat secara nyata praktek dilapangan tidak hanya teori seperti yang mereka dapatkan dari para pengajar mereka.

7. Bagaimana partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa terkhusus dalam pengelolaan BUMDes?

Jawaban :

Semakin meningkat, terbukti

- a. Keterlibatan masyarakat dalam gerakan menabung hampir 90 % dari target.



- b. Kemauan bayar kembali di Pinjaman Permodalan mulai tumbuh.
- c. Kepatuhan Masyarakat bayar air 99%.

Kesertaan dalam Sosialisasi dan Edukasi BUMDes selalu penuh, terkait BUMDes itu sendiri maupun Pelatihan Ketrampilan Masyarakat oleh BUMDes.

8. Bagaimana manajemen jaringan yang dilakukan untuk meningkatkan BUMDes?

Jawaban :

- a. Bekerjasama dengan Pihak terkait seperti BNI berupaya selalu meningkatkan kemampuan BUMDes dalam melayani Masyarakat terutama pelayanan dasar perbankan.
- b. Saat ini dikembangkan dengan BPJS Kesehatan dan Ketenagakerjaan guna memberikan Jaminan Sosial kepada Masyarakat Desa.

9. Berapa omset total usaha yang di peroleh BUMDes Kedungjuran setiap bulannya?

Jawaban :

Belum terkalkulasi dengan baik, sebab sistem yang digunakan semua masih serba manual. Ditambah fokus kami masih dalam pengembangan-pengembangan, belum inventarisir omset.

10. Bagaimana penggunaan dari dana omset tsb?

Jawaban :

Masih untuk keberlangsungan Usaha dan Pemenuhan Pembayaran Operasional Pengurus.

Perpustakaan IAIN Pekalongan



Perpustakaan IAIN Pekalongan





## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 5

Informan : Saridjo  
Jabatan : Kepala Desa Kedungjuran  
Hari/Tanggal : Senin/16 April 2018  
Waktu : 09.30 WIB  
Tempat : Kantor Balaidesa Kedungjuran

---

6. Apakah anda mengetahui keberadaan Bumdes di Desa Kedungjuran ?
7. Apakah anda turut serta terlibat dalam musyawarah terbentuknya Bumdes di Desa Kedungjuran?
8. Bagaimana pandangan anda terkait Bumdes di Desa Kedungjuran?
9. Apakah anda memanfaatkan keberadaan Bumdes di Desa Kedungjuran?
10. Jika iya, program apa saja yang anda ikuti dalam Bumdes kedungjuran?
11. Bagaimana pendapat bapak tentang program Gemas Bunga Desa?
12. Apakah anda menikmati program tersebut?
13. Apakah anda memanfaatkan layanan pinjaman modal usaha di Bumdes Kedungjuran?
14. Apakah hal tersebut sangat bermanfaat?
15. Apakah ada peningkatan pendapatan setelah melakukan pinjaman di bumdes?



16. Apakah anda aktif menabung di BUMDes ?
17. Apakah anda juga menabung dalam bentuk sampah ?
18. Bagaimana anda setiap hari memilah sampah ?
19. Berapa rupiah uang yang dihasilkan dari sampah setiap harinya?
20. Rencana akan digunakan untuk apa dari uang yang terkumpul dari sampah tersebut?
21. Apakah anda merupakan penerima program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang dicanangkan pemerintah ?
22. Apakah anda kesulitan dalam biaya tukang pembangunan RTLH tersebut?
23. Dari mana anda mendapatkan dana untuk biaya tukang?

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA 6

Informan : Dumirah  
Jabatan/Pekerjaan : Pedagang Warung  
Hari/Tanggal : Senin/16 April 2018  
Waktu : 09.30 WIB  
Tempat : Kantor Balaidesa Kedungjaran

---

1. Apakah anda mengetahui keberadaan Bumdes di Desa Kedungjaran ?  
Jawaban : Iya, saya mengetahui
2. Apakah anda turut serta terlibat dalam musyawarah terbentuknya Bumdes di Desa Kedungjaran?  
Jawaban : Tidak Terlibat
3. Bagaimana pandangan anda terkait Bumdes di Desa Kedungjaran?  
Jawaban : Baik menurut saya
4. Apakah anda memanfaatkan keberadaan Bumdes di Desa Kedungjaran?  
Jawaban : Iya, saya memanfaatkan
5. Jika iya, program apa saja yang anda ikuti dalam Bumdes kedungjaran?  
Jawaban : Saya Pernah pinjam modal usaha di BUMDes
6. Bagaimana pendapat bapak tentang program Gemas Bunga Desa?  
Jawaban : Saya tidak tahu
7. Apakah anda menikmati program tersebut?  
Jawaban : -



8. Apakah anda memanfaatkan layanan pinjaman modal usaha di Bumdes Kedungjaran?

Jawaban : Iya Pernah

9. Apakah hal tersebut sangat bermanfaat?

Jawaban :

Sangat bermanfaat. Biasanya saya pinjam di pasar, kan biasanya ada kas keliling. Tapi saya pernah pinjam satu kali di bumdes.

10. Apakah ada peningkatan pendapatan setelah melakukan pinjaman di bumdes?

Jawaban :

Biasa, hanya untuk menyambung usaha saat modal minim.

11. Apakah anda aktif menabung di BUMDes ?

Jawaban : Tidak

12. Apakah anda juga menabung dalam bentuk sampah ?

Jawaban : -

13. Bagaimana anda setiap hari memilah sampah ?

Jawaban : -

14. Berapa rupiah uang yang dihasilkan dari sampah setiap harinya?

Jawaban : tidak

15. Rencana akan digunakan untuk apa dari uang yang terkumpul dari sampah tersebut?

Jawaban : -

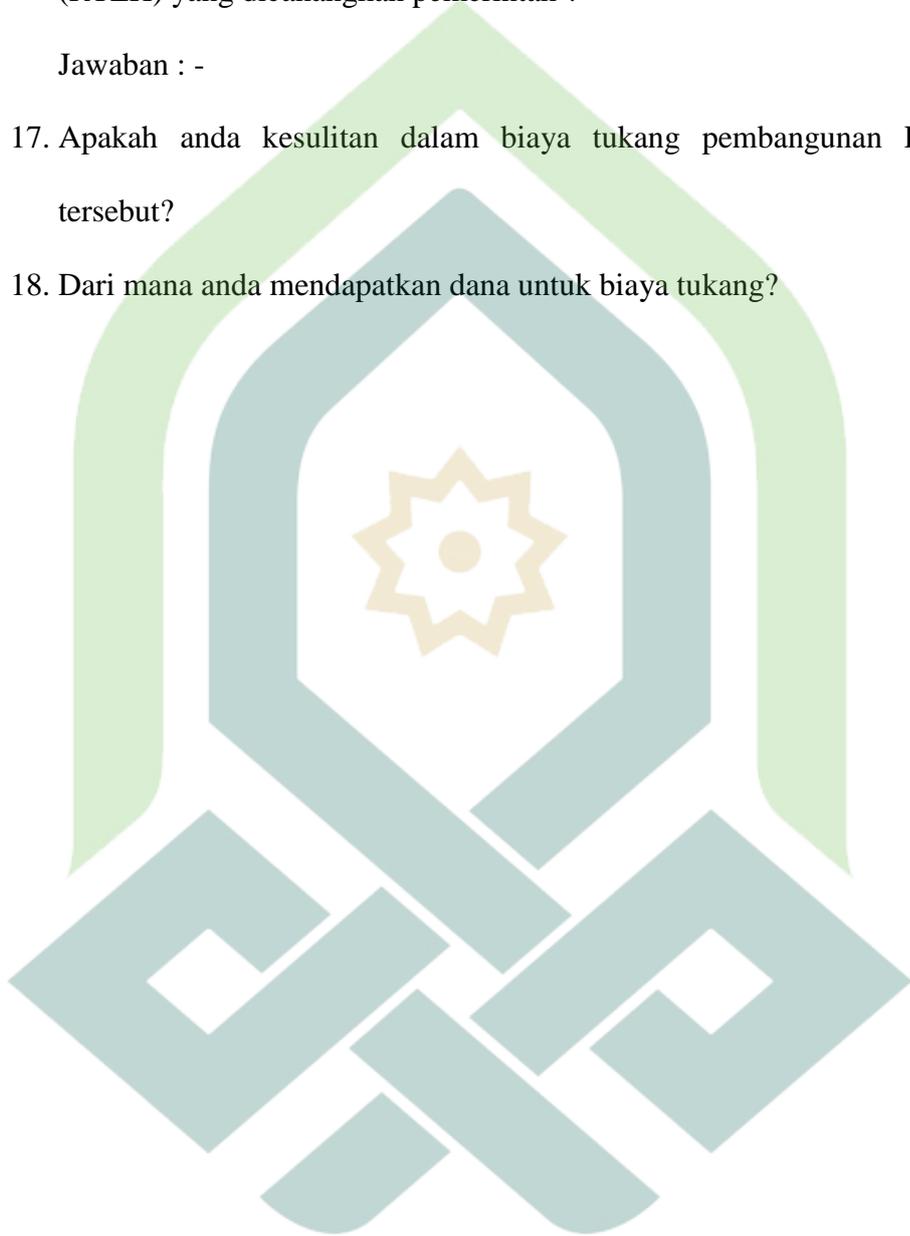


16. Apakah anda merupakan penerima program Rumah Tidak Layak Huni (RTLH) yang dicanangkan pemerintah ?

Jawaban : -

17. Apakah anda kesulitan dalam biaya tukang pembangunan RTLH tersebut?

18. Dari mana anda mendapatkan dana untuk biaya tukang?







Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan





Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan





Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan









Perpustakaan IAIN Pekalongan

Perpustakaan IAIN Pekalongan





**ALUR LAYANAN**  
*Pemdes Kedungjuran*

**PENGURUS RT**  
FC KTP / KK / KET. DOMISILI

**BALAI DESA**  
1. PENGANTAR RT  
2. SLIP MENABUNG  
Untuk yg belum punya Rekening  
Bisa membuat di BUMDes

**SURAT**  
TANPA BIAYA, GRATIS

Perdes No. 3 Tahun 2016 Tentang Desa Menabung



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Alamat: Jl. Pahlawan No. 52 Kajen Kabupaten Pekalongan  
Website: www.febi.iainpekalongan.ac.id Email: febi@iainpekalongan.ac.id

Nomor : 152/In.30/M.6/PP.00.9/02/2018  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Februari 2018

Kepada Yth,  
Kepala Desa Kedungjaran Kecamatan Sragi  
Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa:

Nama : Inova Maylinda

NIM : 2013113206

adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan. Mahasiswa sebagaimana tersebut diatas akan melakukan penelitian di lembaga/wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna keperluan menyusun skripsi dengan judul: "Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kedungjaran, Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan)".

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset guna penelitian skripsi tersebut.

Demikian atas kebijaksanaan, izin dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*



An Dekan

Asisten Ekonomi Syariah

Agus Fakhriana, M.S.I.

01232003121001



## KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Pahiawan No. 52 Kajen Kabupaten Pekalongan

Website: www.febi.iainpekalongan.ac.id Email: febi@iainpekalongan.ac.id

Nomor : 302/In.30/M.6/PP.00.9/04/2018  
Lamp : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

09 April 2018

Kepada Yth,  
Kepala BAPPEDA Kabupaten Pekalongan  
di-  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa:

Nama : Inova Maylinda

NIM : 2013113206

adalah mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Pekalongan. Mahasiswa Sebagaimana tersebut diatas akan melakukan penelitian di lembaga/wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna keperluan menyusun skripsi dengan judul: "Kontribusi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di Desa Kedungjaran, Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan)".

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon bantuan Bapak/Ibu mengizinkan mahasiswa yang bersangkutan mengadakan riset guna penelitian skripsi tersebut.

Demikian atas kebijaksanaan, izin dan bantuan Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*



kan  
an Ekonomi Syariah

Abus Fakhrina, M.S.I.

1232003121001

## Surat Pernyataan

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Desa Kedungjaran Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan menerangkan bahwa :

Nama : Inova Maylinda  
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 16 Nopember 1994  
Universitas / Jurusan : IAIN Pekalongan / Ekonomi Syari'ah  
NIM : 2013 113 206

Adalah benar telah melakukan kegiatan penelitian di Desa Kedungjaran Kecamatan Sragi Kabupaten Pekalongan dengan skripsi yang berjudul "KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM, (Studi di BUMDes Desa Kedungjaran, Kecamatan Sragi, Kabupaten Pekalongan)".

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagai mestinya.

Pekalongan, 23 Agustus 2018

Kepala Desa Kedungjaran



Perpustakaan IAIN Pekalongan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN  
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 Faks (0285) 423418  
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain  
pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **INOVA MAYLINDA**  
NIM : **2013113206**  
Jurusan/Prodi : **EKONOMI SYARIAH**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada  
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)

**“KONTRIBUSI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) TERHADAP  
KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DESA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM (STUDI DI BUMDES DESA KEDUNJARAN, KECAMATAN SRAGI,  
KABUPATEN PEKALONGAN)”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksekutif ini  
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,  
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan  
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk  
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama  
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan  
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta  
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Februari 2019

  
**INOVA MAYLINDA**  
**NIM. 2013 113 206**

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.

